

Original Article

## Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Jadwal Kunjungan Akseptor KB Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA)

Devi Olivia<sup>1\*</sup>, Rofi'atun Zakiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Indonesia Maju

Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

\*Email correspondent: devihfsqilana@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRACT

Editor: AN

Diterima: 12/03/2023

Direview: 16/01/2024

Publish: 22/01/2024

HakCipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share A like 4.0 Internasional.

**Introduction:** DMPA contraception is a contraceptive in the form of a liquid containing only the hormone progesterone which is injected intramuscularly into the woman's body (periodically) every 3 months. Knowledge, family support, and distance to health facilities are factors that influence adherence to the DMPA family planning visit schedule.

**Objectives:** This study aims to determine the relationship between knowledge, husband's support, and distance to health facilities with adherence to DMPA injection family planning visits at PMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes.

**Method:** Using analytical descriptive methods with quantitative methods through a cross sectional approach. The sampling technique in this study used a total sampling technique with a sample of 42 respondents. The instrument used was a Likert scale questionnaire. Test data analysis using univariate analysis and bivariate analysis with chi-square test

**Result:** The results showed that the relationship between knowledge compliance with visit compliance with p-value was 0.000, husband support for visit compliance with p-value was 0.005, and distance to health facilities on visit compliance with p-value was 0.00.

**Conclusion:** This study concludes that there is a relationship between the variables of knowledge, husband's support, and distance to health facilities with adherence to DMPA injection family planning visits at PMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes in 2022.

**Keywords:** depo medroxy progesterone acetate, distance to health facilities, husband support, knowledge

### Pendahuluan

Indonesia ialah negara dengan jumlah masyarakat yang besar dengan jumlah masyarakat Tahun 2021 menggapai 272,68 juta jiwa. Tiap tahun jumlah masyarakat terus meningkat. Permasalahan utama aspek kependudukan yang dialami Indonesia merupakan jumlah masyarakat yang relatif besar. Persebaran masyarakat tidak menyeluruh, bentuk usia serta mutu masyarakat yang masih harus ditingkatkan. Permasalahan ini bisa memunculkan melambatnya perkembangan ekonomi, meningkatnya pengangguran, serta melonjaknya kejahatan. Pemerintah Indonesia terus berusaha membenahi ataupun menahan proporsi masyarakat. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menekan perkembangan masyarakat merupakan program Keluarga Berencana (KB). Program jasa KB berarti pada menciptakan masyarakat Indonesia yang aman, disamping program kesehatan serta

pendidikan. Pemahaman hendak berartinya perlengkapan kontrasepsi di Indonesia butuh lebih ditingkatkan untuk menjauhi perkembangan masyarakat di Indonesia.<sup>1</sup> Keluarga berencana ialah tindakan yang menolong orang ataupun pendamping suami istri untuk memperoleh objektif khusus, menjauhi kelahiran yang tidak di idamkan, menata interval diantara kehamilan, mengendalikan durasi serta kelahiran pada ikatan suami istri, dan memastikan jumlah anak pada keluarga. Keluarga Berencana (KB) merupakan sesuatu upaya buat menjarangkan ataupun merancang jumlah serta jarak kehamilan dengan mengenakan kontrasepsi.<sup>2</sup>

Hasil informasi *National Survei of Family Growth* mengatakan kalau dekat 60% perempuan Amerika Serikat (AS) memakai cara kontrasepsi yang efisien. Perihal ini dikuatkan oleh riset terkini yang dilaksanakan di New England, riset itu mengatakan sekitar 50% dari kehamilan yang tidak di idamkan di AS dampak penentuan kontrasepsi yang tidak tetap serta tidak betul. Informasi Departemen Kesehatan Republik Indonesia, membuktikan kalau dari sebagian cara kontrasepsi yang dipakai, cara kontrasepsi suntik ialah cara yang sangat banyak dipakai oleh perempuan Indonesia. Bersumber pada informasi statistik di Indonesia Tahun 2018, mengatakan kalau pemakaian kontrasepsi melalui injeksi ialah yang sangat banyak dipakai. Persentasenya sebesar 6,1% konsumen KB suntik satu bulan serta 42,4% konsumen KB suntik 3 bulan, selanjutnya pemakaian kontrasepsi kapsul dengan persentase sebesar 8,5%, kemudian pemakaian susuk KB ataupun implan sebesar 4,7%, pemakaian KB IUD atau AKDR sebesar 6,6%, penyucihamaan perempuan sebesar 3,1%, sebaliknya yang tidak memakai KB sebesar 27,1%.<sup>3</sup> Semenjak Tahun 2019 terjalin kenaikan jumlah akseptor KB di Provinsi Banten dengan pada umumnya eskalasi pertahun sebesar 0,865%. Ada pula jumlah akseptor KB dalam Tahun 2019 sebesar 56,82%, Tahun 2020 sebesar 57,75 %, serta Tahun 2021 sebesar 58,55%.<sup>4</sup>

BKKBN memperhitungkan jumlah masyarakat Indonesia berpotensi jadi terbanyak sedunia sehabis Cina serta India bila laju pertumbuhannya tidak dapat ditekan dengan cara penting. Jumlah perkembangan masyarakat Indonesia bersumber pada informasi sensus masyarakat Tahun 2022 melampaui nilaiantisipasi nasional ialah sebesar 275,77 juta jiwa dengan laju perkembangan 1,49 pertahun. perkembangan masyarakat yang cepat ialah dampak dari pembenihan yang besar hendak jadi basis kekurangan serta membatasi perkembangan ekonomi.<sup>5</sup>

Suntik KB ialah sesuatu metode untuk menghindari terbentuknya kehamilan dengan melewati injeksi hormon. *Depo medroxy progesterone acetate* merupakan tipe kontrasepsi yang diserahkan tiap 3 bulan sekali. Suntik KB amat efisien bila diserahkan dengan cara tertib serta sesuai dengan agenda yang sudah diditetapkan. Kekalahan penerapan kontrasepsi suntik diakibatkan sebab keterlambatan bunda yang menyambut injeksi tidak sesuai dengan agenda penyuntikan. Walaupun kontrasepsi suntik amat efisien pada menghindari kehamilan, tetapi pada penggunaannya konsisten wajib dicermati sebab permasalahan yang kerap timbul dalam kontrasepsi suntik merupakan keterlambatan akseptor KB pada menyuntik obat.<sup>6</sup>

Aspek yang pengaruhi disiplin kunjungan balik KB suntik merupakan aspek wawasan/ pengetahuan, pendidikan, usia, media informasi, ketersediaan perlengkapan kontrasepsi, kedudukan aparat kesehatan, jarak ke sarana kesehatan, serta dukungan suami. Wawasan ialah hasil penginderaan orang ataupun hasil ketahui seorang kepada sesuatu subjek. Aspek wawasan jadi salah satu aspek yang pengaruhi disiplin kunjungan balik KB suntik disebabkan wawasan yang baik mengenai suntik KB ini mempengaruhi daya seorang

pada menguasai serta melakukan bimbingan yang diberikan.<sup>7</sup> Riset Tahun 2022 perihal ikatan pengetahuan dengan disiplin agenda penyuntikan ulang di Klinik Juliana Dalimunthe mendapatkan hasil kalau 40% bunda mempunyai wawasan yang bagus serta bunda mempunyai wawasan baik dengan taat sebesar 11 responden (78,6%). Angka *p-value* yang diterima merupakan 0,06 sehingga bisa disimpulkan kalau ada ikatan antara wawasan bunda hal kontrasepsi suntik dengan disiplin agenda penyuntikan balik.<sup>8</sup>

Aspek berikutnya yang sanggup pengaruhi disiplin kunjungan balik suntik KB merupakan dukungan suami. Dukungan suami merupakan usaha yang diserahkan suami baik secara psikologis, raga, ataupun social pada pemakaian KB suntik, tidak hanya itu dukungan suami merupakan salah satu aspek penguat yang bisa memengaruhi seorang.<sup>9</sup> Hasil riset Tahun 2022 menunjukkan hasil kalau bunda yang memperoleh sokongan suami serta taat pada melaksanakan kunjungan balik KB suntik sebesar 43 responden (75,4 persen). Bersumber pada percobaan *chi-square* diperoleh angka *p-value* sebesar 0,008 yang maksudnya kalau terdapat ikatan yang berarti anatar dukungan suami kepada disiplin akseptor melaksanakan kunjungan ulang KB suntik.<sup>10</sup>

Aspek berikutnya yang pengaruhi kepatuhan kunjungan ulang KB suntik merupakan jarak ke sarana kesehatan. Jarak ke sarana kesehatan merupakan skala numerik yang menunjukkan seberapa jauh posisi akseptor KB dengan sarana kesehatan. Bagi Lawrence Green aspek yang pengaruhi disiplin mencakup prediposisi, serta aspek pemungkin, dan aspek penganjur ataupun penguat. Aspek pemungkin mencakup jarak anatra rumah dengan sarana kesehatan serta sarana kesehatan yang ada. Terbatasnya ketersediaan jasa kesehatan, jarak dari sarana kesehatan, serta situasi jalur yang kurang baik sanggup pengaruhi disiplin bunda buat kunjungan balik suntik KB.<sup>11</sup>

Riset ini hendak dilaksanakan di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes yang berada di Kelurahan Sudimara Timur, Kecamatan Cileduk, Kota Tnagerang-Banten. TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes ialah bagian jasa kesehatan primer yang berpusat terdapat kesehatan bunda serta anak, pemberian ajaran kebidanan kehamilan, kelahiran, nifas, anak terkini lahir, KB, dan pengarahannya remaja. Bersumber pada informasi inferior yang didapat melewati novel register jasa keluarga berencana (KB) di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes, diperoleh hasil semenjak Januari 2022 sampai Juli 2022 tercatat ada 102 akseptor KB suntik DMPA yang melaksanakan KB suntik di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes. Bersumber pada penjelasan diatas, sehingga periset merasa tertarik untuk mengenali apakah ada hubungan antara pengetahuan, dukungan suami, dan jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan jadwal kunjungan KB DMPA di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes.

## Metode

Penelitian ini menggunakan tipe riset deskriptif analitik dengan metode kuantitatif pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam riset ini merupakan seluruh akseptor KB DMPA yang melakukan kunjungan KB di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes sebanyak 42 akseptor. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik *total sampling* sehingga keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu 42 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner skala *likert* yang sudah terstruktur berisi pernyataan-pernyataan untuk mengukur variabel pengetahuan, dukungan suami, serta jarak ke fasilitas kesehatan. Uji analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat

dan analisis bivariat dengan menggunakan *software SPSS for windows* versi 26.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Analisis Univariat Variabel Pengetahuan, Dukungan Suami, Jarak ke Fasilitas Kesehatan, Akseptor KB DMPA di TPMB Y

| Variabel                   | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------------|---------------|----------------|
| <b>Pengetahuan</b>         |               |                |
| Baik                       | 25            | 59,5           |
| Cukup                      | 17            | 40,5           |
| <b>Dukungan Suami</b>      |               |                |
| Mendukung                  | 32            | 76,2           |
| Kurang                     | 10            | 23,8           |
| <b>Jarak ke Faskes</b>     |               |                |
| Dekat                      | 31            | 73,8           |
| Jauh                       | 11            | 26,2           |
| <b>Kepatuhan Kunjungan</b> |               |                |
| Tepat                      | 29            | 69             |
| Tidak Tepat                | 13            | 31             |

Bersumber pada [tabel 1](#) berdasarkan variabel pengetahuan menunjukkan jika jumlah akseptor KB DMPA di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes berjumlah 42 akseptor, dimana sebanyak 25 akseptor (59,5%) mempunyai pengetahuan baik tentang KB DMPA, serta sebanyak 17 akseptor (40,5%) memiliki pengetahuan cukup tentang KB DMPA. Berdasarkan variabel dukungan suami menunjukkan jika jumlah akseptor KB DMPA di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes berjumlah 42 akseptor, dimana sebanyak 32 akseptor (76,2%) mendapat dukungan suami, serta sebanyak 10 akseptor (23,8%) kurang mendapat dukungan suami. Berdasarkan variabel jarak ke fasilitas kesehatan menunjukkan jika jumlah akseptor KB DMPA di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes berjumlah 42 akseptor, dimana sebanyak 31 akseptor (73,8%) memiliki tempat tinggal dengan jarak dekat dengan TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes, serta sebanyak 11 akseptor (26,2%) memiliki jarak tempat tinggal jauh dengan TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes. Berdasarkan variabel kepatuhan kunjungan menunjukkan jika jumlah akseptor KB DMPA di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes berjumlah 42 akseptor, dimana sebanyak 29 akseptor (69%) tepat melakukan jadwal kunjungan suntik KB DMPA, serta sebanyak 13 akseptor (31%) tidak tepat melakukan jadwal kunjungan suntik KB DMPA.

### Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Jadwal Kunjungan Akseptor KB DMPA di TPMB Y

| Variabel              | Kepatuhan Kunjungan |      |             |      |       |      | P-value | OR                        |
|-----------------------|---------------------|------|-------------|------|-------|------|---------|---------------------------|
|                       | Tepat               |      | Tidak Tepat |      | Total |      |         |                           |
|                       | f                   | %    | f           | %    | n     | %    |         |                           |
| <b>Pengetahuan</b>    |                     |      |             |      |       |      |         |                           |
| Baik                  | 23                  | 79,3 | 2           | 15,4 | 25    | 59,5 | 0,000   | 21,083<br>(3,548-121,837) |
| Cukup                 | 6                   | 20,7 | 11          | 84,6 | 17    | 40,5 |         |                           |
| <b>Dukungan Suami</b> |                     |      |             |      |       |      |         |                           |
| Mendukung             | 26                  | 89,7 | 6           | 46,2 | 32    | 76,2 | 0,005   | 10,111                    |

|                        |    |      |   |      |    |      |       |                |
|------------------------|----|------|---|------|----|------|-------|----------------|
| Kurang                 | 3  | 10,3 | 7 | 53,8 | 10 | 23,8 |       | (2,005-50,980) |
| <b>Jarak ke Faskes</b> |    |      |   |      |    |      |       |                |
| Dekat                  | 26 | 89,7 | 5 | 38,5 | 31 | 73,8 |       | 13,867         |
| Jauh                   | 3  | 10,3 | 8 | 61,5 | 11 | 26,2 | 0,001 | (2,700-71,204) |

Bersumber pada [tabel 2](#) dapat diketahui jika ikatan variabel pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ulang KB DMPA pada akseptor di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes didapatkan hasil dari 25 akseptor (memiliki pengetahuan baik), sebanyak 23 akseptor tepat waktu dalam melakukan kunjungan suntik KB DMPA serta dari 17 akseptor (pengetahuan cukup), sebanyak 11 akseptor tidak tepat melakukan kunjungan ulang suntik KB DMPA. Hasil percobaan statistik dengan memakai *chi-square* didapat *p-value*  $0,000 \leq 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak maksudnya terdapat ikatan yang penting antara wawasan dengan disiplin agenda kunjungan akseptor KB DMPA. Dari hasil analisa didapat angka *Odds-Ratio* (OR) = 21, 083 (3,548-121,837), yang maksudnya akseptor KB DMPA dengan pengetahuan baik mempunyai kesempatan 21 kali mempunyai kepatuhan jadwal kunjungan suntik KB DMPA.

Dapat diketahui jika ikatan variabel dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ulang KB DMPA pada akseptor di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes didapatkan hasil dari 32 akseptor (mendapat dukungan suami), sebanyak 26 akseptor tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang suntik KB DMPA dan dari 10 akseptor (kurang mendapat dukungan suami), sebanyak 7 akseptor tidak tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang suntik KB DMPA. Hasil percobaan statistik dengan memakai *chi-square* didapat *p-value*  $0,005 \leq 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak maksudnya terdapat ikatan yang penting antara dukungan suami dengan kepatuhan jadwal kunjungan akseptor KB DMPA. Dari hasil analisa didapat angka *Odds-Ratio* (OR) = 10,111 (2,005-50,980), yang maksudnya akseptor KB DMPA yang menemukan dukungan suami mempunyai kesempatan 10 kali mempunyai kepatuhan kunjungan KB DMPA.

Dapat diketahui jika ikatan variabel jarak ke faskes dengan kepatuhan kunjungan ulang KB DMPA pada akseptor di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes didapatkan hasil dari 31 akseptor (memiliki tempat tinggal dekat ke TPMB), sebanyak 26 akseptor tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang suntik KB DMPA dan dari 11 akseptor (tempat tinggal jauh dari TPMB), sebanyak 8 akseptor tidak tepat dalam melakukan kunjungan ulang suntik KB DMPA. Hasil percobaan statistik dengan memakai *chi-square* didapat *p-value*  $0,001 \leq 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak maksudnya terdapat ikatan yang penting antara jarak ke sarana kesehatan dengan kepatuhan jadwal kunjungan akseptor KB DMPA. Dari hasil analisa didapat angka *Odds-Ratio* (OR)= 13,867 (2,700-71,204), yang maksudnya akseptor KB DMPA yang bertempat bermukim dekat dengan sarana kesehatan mempunyai kesempatan 13 kali mempunyai kepatuhan jadwal kunjungan suntik KB DMPA.

## Pembahasan

### Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Jadwal Kunjungan Akseptor KB DMPA

Bersumber pada hasil riset yang telah dilakukan di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes diperoleh hasil dari 25 akseptor (mempunyai pengetahuan baik), sebesar 23 akseptor tepat jadwal pada melaksanakan kunjungan suntik KB DMPA serta dari 17 akseptor (pengetahuan cukup), sebesar 11 akseptor tidak tepat melaksanakan kunjungan balik

suntik KB DMPA. Hasil percobaan statistik dengan memakai *chi-square* didapat *p-value*  $0,000 \leq 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak maksudnya terdapat ikatan yang penting antara wawasan dengan kepatuhan jadwal kunjungan akseptor KB DMPA. Dari hasil analisa didapat angka *Odds-Ratio* (OR)= 21,083 (3,548-121,837), yang maksudnya akseptor KB DMPA dengan pengetahuan baik mempunyai kesempatan 21,083 kali mempunyai disiplin agenda kunjungan suntik KB DMPA dibanding dengan akseptor yang mempunyai pengetahuan cukup.

Riset ini searah dengan riset yang dicoba Saragih yang membuktikan hasil kalau dari 26 akseptor yang berpendidikan bagus ada 18 orang (69,2%) yang taat sebaliknya 8 orang (30,8%) yang tidak taat dalam kunjungan balik. Dari 37 akseptor yang perpengetahuan kurang bagus ada 4 orang (10,8%) taat, sebaliknya 33 orang (89,2%) tidak taat pada melaksanakan kunjungan balik. Hasil riset membuktikan terdapat ikatan wawasan dengan disiplin kunjungan balik dalam akseptor KB suntik dengan *p-value*  $0,000 \leq 0,05$ .<sup>12</sup>

Dalam variabel pengetahuan seseorang akseptor KB DMPA butuh menaikkan wawasan atau berpendidikan yang baik perihal KB DMPA. Wawasan merupakan hasil "Tahu" serta ini terjalin sehabis orang melangsungkan penginderaan kepada sesuatu subjek khusus. Dalam durasi penginderaan hingga membuahakan wawasan itu amat dipengaruhi oleh keseriusan atensi anggapan kepada subjek.<sup>13</sup>

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Jadwal Kunjungan Akseptor KB DMPA**

Bersumber pada hasil riset yang telah dilakukan di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes diperoleh hasil dari 32 akseptor (mendapat dukungan suami), sebesar 26 akseptor tepat jadwal pada melaksanakan kunjungan balik suntik KB DMPA serta dari 10 akseptor (kurang mendapat dukungan suami), sebesar 7 akseptor tidak pas durasi pada melaksanakan kunjungan balik suntik KB DMPA. Hasil percobaan statistik dengan memakai *chi-square* didapat *p-value*  $0,005 \leq 0,05$  sehingga bisa disimpulkan kalau  $H_0$  ditolak maksudnya terdapat ikatan yang penting antara sokongan suami dengan disiplin agenda kunjungan akseptor KB DMPA. Dari hasil analisa didapat angka *Odds-Ratio* (OR) = 10,111 (2,005-50,980), yang maksudnya akseptor KB DMPA yang mendapat dukungan suami mempunyai kesempatan 10,111 kali mempunyai kepatuhan jadwal kunjungan suntik KB DMPA dibanding dengan akseptor yang kurang mendapat dukungan suami.

Riset ini searah dengan riset yang dicoba Yulianti serta Rizkiana yang membuktikan hasil disiplin 33 orang (58,9%), sokongan suami dengan bagus 33 orang (58,9%). Tidak taat kunjungan tiap 12 pekan; sebesar 3 orang (5,4 Persen) sebab sokongan suami yang kurang baik. Hasil percobaan bivariat membuktikan kalau ada ikatan antara sokongan suami dengan disiplin kunjungan balik dengan *p-value*  $0,001 \leq 0,05$ .<sup>14</sup>

Dalam variabel dukungan suami seseorang akseptor butuh memperoleh sokongan suami supaya sanggup menaikkan kepatuhan jadwal kunjungan akseptor KB DMPA. Sokongan suami merupakan desakan yang diserahkan oleh suami berbentuk sokongan moril dekameter material pada perihal menciptakan sesuatu konsep yang pada perihal ini merupakan penentuan kontrasepsi, sokongan suami membuat keluarga sanggup melakukan gunanya, sebab badan keluarga memanglah sepatutnya silih berikan serta silih mencermati keadaan serta keinginan istri.<sup>15</sup>

## Hubungan Jarak ke Faskes dengan Kepatuhan Jadwal Kunjungan Akseptor KB DMPA

Bersumber pada hasil riset yang telah dilakukan di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes didapatkan hasil dari 31 akseptor (memiliki tempat tinggal dekat ke TPMB), sebesar 26 akseptor tepat durasi pada melaksanakan kunjungan kembali suntik KB DMPA serta dari 11 akseptor (tempat bermukim jauh dari TPMB), sebesar 8 akseptor tidak tepat pada melaksanakan kunjungan balik suntik KB DMPA. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh *p-value*  $0,001 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan jadwal kunjungan akseptor KB DMPA. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds-Ratio* (OR) = 13,867 (2,700-71,204), yang artinya akseptor KB DMPA yang bertempat tinggal dekat dengan fasilitas kesehatan memiliki peluang 13,867 kali memiliki kepatuhan jadwal kunjungan suntik KB DMPA dibandingkan dengan akseptor yang memiliki tempat tinggal jauh dari fasilitas kesehatan.

Riset ini searah dengan riset yang dilakukan Yulianti serta Rizkiana yang membuktikan hasil disiplin 33 orang (58,9%), sarana jasa kesehatan baik 31 orang (58,9 %). Tidak taat kunjungan kembali tiap 12 pekan; sebesar 17 orang (30,4%) sebab sarana jasa kesehatan yang kurang baik. Hasil percobaan *chi-square* mendapatkan *p-value*  $0,001 \leq 0,05$  yang maksudnya ada ikatan antara sarana jasa kesehatan dengan disiplin kunjungan balik suntik KB.<sup>14</sup>

Jarak ke sarana kesehatan merupakan skala numerik yang menunjukkan seberapa jauh posisi akseptor KB dengan sarana kesehatan. Bagi Lawrence Green aspek yang pengaruhi disiplin mencakup prediposisi, serta aspek pemungkin, dan aspek penganjur ataupun penguat. Aspek pemungkin mencakup jarak antara rumah dengan sarana kesehatan serta sarana kesehatan yang ada.<sup>16</sup> Terbatasnya ketersediaan jasa kesehatan, jarak dari sarana kesehatan, serta situasi jalur yang kurang baik sanggup pengaruhi disiplin bunda buat kunjungan balik suntik KB.<sup>11</sup>

### Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset yang telah dilakukan pada Bulan Oktober Tahun 2022 dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Jadwal Kunjungan Akseptor KB DMPA di TPMB Y Tahun 2022” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan jadwal kunjungan KB DMPA (*p-value* 0,000), ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan jadwal kunjungan KB DMPA (*p-value* 0,005), serta ada hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan jadwal kunjungan KB DMPA (*p-value* 0,001).

### Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh akseptor KB DMPA di TPMB Yulis Setyaningsih, SKM., S.ST., Bd., M.Kes yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Pendanaan

Seluruh pendanaan dalam penelitian ini bersumber dari dana pribadi peneliti.

## Daftar Pustaka

1. Kependudukan B, Nasional KB. Kebijakan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga dalam mendukung keluarga sehat. Jakarta: BKKBN. 2016.
2. Sulistyawati A. Pelayanan keluarga berencana. Jakarta salemba Med. 2011;1-3.
3. Indonesia S. Badan pusat statistik. BPS-Statistics Indones. 2018.
4. Statistik BP. Presentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB (Persen) 2019-2021. Badan Pus Stat. 2022. Available from: <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30422>
5. Fauzi RN, Febriani RK, Desmawan D. Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. J Ekon Bisnis Dan Manaj. 2022;1(1):118-22. Available from: <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/85>
6. Sukmawati S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang Depo Progestin Di Puskesmas Bara-Barayya Makassar. J Ilm Keperawatan Dan Kebidanan Holist Care. 2021;5(1):8-14. <https://doi.org/10.54184/jikkhc.v5i1.197>
7. Sartika W, Qomariah S. Faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik. Oksitosin J Ilm Kebidanan. 2020;7(1):1-8. Available from: <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/617>
8. Nadrah N, Sartika L. Hubungan Pengetahuan Kontrasepsi Suntik dengan Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang di Klinik Juliana Dalimunthe Medan. Miracle J. 2022;2(1):12-8. <https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.229>
9. Nilawati S, Hirawati H. Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan akseptor KB suntik progestin melakukan suntik ulang di BPM ny. supiyah, Amd. keb Desa Muntung Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung. J Keperawatan Matern. 2014;2(2):98-105. Available from: <https://Ppniateng.Org/Wp-Content/Uploads/2014/09/Hubungan-Dukungan-Suami-Dengan-Kepatuhan-Akseptor-Kb-Suntik-Progestin-Melakukan-Suntik-Ulang.pdf>
10. Darmawati J, Fransisca L. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Melakukan Kunjungan Ulang. J Kebidanan J Ilmu Kesehat Budi Mulia. 2022;12(1):14-25. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i1.291>
11. Pebrianti D, Yuliana Y. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Suntik Depo Provera dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang di Polindes Kuala II Kabupaten Kubu Raya. J Kebidanan. 2018;6(2):265348. [https://doi.org/10.33486/jurnal\\_kebidanan.v6i1.43](https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v6i1.43)
12. Saragih E. Hubungan pengetahuan dan motivasi akseptor kb suntik 3 bulan dengan kepatuhan kunjungan ulang di Poskesdes Desa Pandumaan. J Midwifery Sr. 2020;3(1):121-5. Available from: <http://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/44>
13. Noriani NK, Rahayu NWS. Pengetahuan Dan kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB Suntik DMPA Pada Era Covid-19 Di BPM JB Denpasar Timur. J Ris Kesehat Nas. 2022;6(1):36-40. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.361>
14. Yulianti Y, Putri R. Hubungan Dukungan Suami, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Efek Samping KB (Keluarga Berencana) Suntik dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB (Keluarga Berencana) Suntik 3 Bulan. Indones J Midwifery Sci. 2022;1(4):143-51. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i4.52>
15. Rosmiarti R. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik 1 Bulan Di Bpm Yusida Edward Palembang Tahun 2018. Masker Med. 2019;7(1):228-35. Available from: <https://www.jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/321> <https://www.jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/321>
16. Green LW, Kreuter MW. Health education planning. Mayfield Pub. Co.; 1991.